

BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Motivasi merupakan perubahan didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan, dorongan dalam usaha diri seseorang untuk mendapatkan tujuan yang di butuhkan karena adanya kebutuhan untuk mendorong prestasi dalam hidupnya. Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan, hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkannya. Belajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman. Ruang lingkup tertentu yang kompleks terjadi dimana saja dan kapan saja. Menurut Pane Apida (2017) dalam (Ruli, 2020) mengatakan belajar merupakan proses perubahan perilaku dari hasil interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta aktivitas sadar untuk usaha memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar adalah aktivitas yang berlangsung dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman. Maka dari itu tujuan belajar untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan berpikir, sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan yang mana memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

Abraham Maslow (teori kebutuhan) (1943;1970) dalam (Iswari, 2007) bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang yang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan kebutuhan itu dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar

sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Vroom (teori harapan)(1964) dalam (Ar-raniry, 2015) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu: Ekspektasi, Instrumentalis, dan Valensi. Adapun Motivasi belajar siswa merupakan Pendidikan dan pengajaran suatu proses yang sadar dengan tujuan. Tujuan motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004) dalam (Ar-raniry, 2015) mengatakan. Tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Sedangkan menurut teori motivasi belajar Biggs dan Telfer (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) dalam (Pratama et al., 2019), mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi belajar atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan dalam mutu prestasi belajar yang akan rendah. Oleh karena itu mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga prestasi belajar yang diraih siswa dapat meningkat dengan optimal. Wasty Soemanto (2003) dalam (Pratama et al., 2019). menyebutkan seseorang terhadap prestasi belajarnya sangat penting karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajar yang telah diraih sebelumnya dengan lebih maksimal. Slameto (2003) dalam (Pratama et al., 2019). mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menurut para ahli yaitu, suatu keseluruhan daya penggerak yang berasal dari diri seseorang kemudian dihubungkan dengan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan akan menunjukkan kemana arah belajarnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Dan tinggi rendahnya motivasi terhadap siswa atau seseorang yang dapat menentukan tujuan hidupnya agar lebih termotivasi dan lebih baik dalam hal yang ingin dicapai oleh karena itu motivasi sangat penting dalam kehidupan.

Terdapat ciri-ciri motivasi rumhadi (2017) dalam (Pratama et al., 2019) motivasi belajar yang terdapat pada peserta didik yaitu rajin mengerjakan tugas senang memecahkan masalah sendiri, memiliki minat dan bakat, memiliki pendapat sendiri. Sejalan dengan suharni (2018) dalam (Khoirin Nida, 2018) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu rajin belajar, tidak cepat putus asa, tekun mengerjakan pekerjaan rumah. Sama halnya dengan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu bekerja mandiri, tidak mudah bosan dalam belajar tidak mudah putus asa. ciri-ciri motivasi belajar yaitu mempunyai cita-cita semangat belajar dengan kondusif. Adapun ciri motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar dorongan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Tanpa adanya motivasi belajar, maka siswa akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Mengutip observasi hasil berita terkini umpara mengatakan bahwa “banyaknya motivasi belajar siswa rendah dikarenakan guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dimana kurang nya dukungan atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik dan pengajar, sudah selayaknya seorang guru memberikan motivasi. Siswa yang tidak menyukai cara pengajaran guru, karena ada beberapa guru yang memiliki sistem atau cara pengajaran yang kurang menarik bagi siswa. Adapun motivasi dalam diri siswa yang lemah ada banyak siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar, dimana seharusnya siswa memiliki dalam diri sendiri terlebih dahulu. Dan yang terakhir menurut berita terkini umpara dimana kurang nya perhatian orang tua di rumah, orang tua yang jarang di rumah dan sibuk dengan urusannya sendiri terkadang membuat anak

merasa tidak diperhatikan sehingga membuatnya tidak berminat belajar yang bersungguh-sungguh” (kumpara, 2022).

Adapun beberapa indikator yang mempengaruhi rendahnya dalam motivasi belajar siswa yaitu siswa sulit memahami materi pelajarannya, tidak mempunyai media untuk melakukan pembelajaran, siswa kurang aktif. Masalah ini berimbas pada nilai hasil belajar dan materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Masalah tentang rendahnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa (Puthree et al., 2021). Yang mana seharusnya siswa yang memiliki indikator motivasi belajar yang bagus atau tinggi dapat memiliki kemampuan belajar yang baik, jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang belajar mandiri, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan Uno (2017, hlm.23) dalam (Wicaksana & Rachman, 2018). Sardiman (2018, hlm. 83) dalam (Wicaksana & Rachman, 2018) indikator dari motivasi belajar tekun menghadapi tugas yang mana siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum usai, ulet dalam menghadapi kesulitan tidak lekas putus asa tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Adapun Faktor-faktor penyebab di dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajarnya karena motivasi siswa masing-masing tidak sama, dan juga tidak tetap. Gejala penyebab tersebut merupakan tanda bahwa motivasi belajarnya menurun atau hilang sama sekali. Motivasi yang menurun disebabkan oleh berbagai macam permasalahan, misalnya dalam pembelajaran didalam kelas pada diri siswa ada yang mengantuk, corat-coret buku atau menggambar hal yang tidak penting pada saat pembelajaran, melamun pada saat guru menjelaskan materi pelajaran atau bermain dengan teman sebangku di saat jam pelajaran. Permasalahan ini kemungkinan disebabkan oleh peserta didik dalam kondisi yang kurang optimal seperti kurang gizi, sakit, tidak senang dengan cara guru mengajar, tidak suka dengan mata pelajarannya sendiri atau adanya problem dalam dirinya. Permasalahan yang muncul semacam inilah

guru harus cepat tanggap dan berusaha memulihkan motivasi belajar siswa (Wahyuningsih, 2011).

Keluarga merupakan salah satu faktor penyebab yang menentukan keberhasilan Pendidikan seorang anak setelah sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan Pendidikan utama, karena dalam keluargalah anak pertama kali dididik dan diajar serta dalam keluargalah banyak waktu yang tersedia untuk mengembangkan dan membimbing kemampuan serta pengetahuan anak. Keluarga adalah tempat Pendidikan pertama dan utama dari anggota keluarga yang berfungsi meningkatkan fisik, mental, dan spiritual secara serasi, seimbang dan selaras, menyadari, menciptakan dan merencanakan kehidupan keluarga sebagai tempat utama anak dapat mencari pemecahan masalah dari konflik yang dialaminya, baik didalam lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat sebab itu keluarga sangat penting bagi kehidupan anak. Dimana keluarga dapat membina proses Pendidikan dan sosialisasi anak tentang hal-hal yang diperlukannya untuk meningkatkan kematangan dan kedewasaan fisik maupun mental, yang tidak atau kurang diberikan oleh lingkungan sekolah atau masyarakat (Howard & Ferris, 1976).

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas Pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah Pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Peran orang tua merupakan pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan anak-anaknya (yasin mustofa. 2007) dalam (Sholihah, 2020). Orang tua pihak yang paling berhak terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya. Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus berhati-hati dalam menjadikan dirinya teladan untuk anaknya sekaligus aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya sehingga anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan orang tua (Cahyati & Kusumah, 2020). Menurut (Arifin. 2020) dalam (Cahyati & Kusumah, 2020) Orang tua

sebagai pengaruh menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Kartini Kartono (1992:38) dalam (Rofiqul & Rifa, 2016) mengatakan salah satu kewajiban orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya, jadi tugas orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya agar menjadi makhluk yang dewasa. Sedangkan (Zakiah Darajat.1995) dalam (Rofiqul & Rifa, 2016), menegaskan bahwa orang tua merupakan Lembaga Pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu di Lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik anak. Orang tua mempengaruhi dalam Pendidikan belajar anak dimana orang tua berperan penting dalam mendukung proses mendidik anak.

Banyak sekali penyebab eksternal yang mempengaruhi hasil motivasi belajar siswa terutama di lingkungan keluarga dimana peran orang tua sangat penting dalam kesuksesan proses dan hasil belajar, siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan kesadaran belajar yang tinggi memiliki peluang untuk lebih sukses dalam belajarnya. Hasil belajar siswa dapat juga cenderung lebih baik dari pada hasil belajar siswa dari keluarga yang kurang mendukung pentingnya proses belajar. Ada banyak penyebab dan beragam latar belakang yang mempengaruhi tingkat dukungan keluarga pada proses belajar siswa. Yang mana dalam pola pengasuhan orang tua, keadaan ekonomi dan finansial keluarga, tingkat Pendidikan orang tua, konflik keluarga, dan lain sebagainya.

Dimana anak sangat berpengaruh hasil belajar siswa dan sangat berpengaruh dalam pembelajaran seperti ini seringkali tak dapat diabaikan karena biasanya berdampak langsung pada keterlambatan siswa di kelas (Deni Purbowati, 2022). banyaknya penyebab eksternal yang sangat mempengaruhi hasil motivasi belajar siswa terutama di lingkungan keluarga dimana siswa harus sangat didukung dan di motivasi oleh orang tua dalam hal belajar dimana siswa harus mendapatkan fasilitas yang nyaman untuk belajar. Hal ini sangat penting dalam Pendidikan yang mana menjadikan sarana untuk menambah wawasan dalam belajar siswa.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dimana tinggi rendahnya Pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah semua itu pencapaian hasil belajar anaknya (Choerul Anwar Badruttamam, 2018). Penting nya peran orang tua dalam Pendidikan anak juga dalam laporan yang dikeluarkan oleh *organization for Economic Co-Operation and Development* atau OECD pada tahun 2012, menurut laporan tersebut, siswa cenderung meningkat kemampuan membaca dan kemampuan belajarnya, secara umum jika orang tua sering terlibat dalam aktivitas belajar mereka serta menekankan pentingnya budaya membaca. hal ini bukan berarti bahwa ada tuntutan agar orang tua harus memahami secara spesifik mata pelajaran tertentu dan meluangkan waktu yang cukup banyak dalam membahas pelajaran yang bersangkutan. Di laporan tersebut menyebutkan hanya diperlukan “kesungguhan dan “keaktifan” dari orang tua. Ini artinya keterlibatan dalam aktivitas belajar anak bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan tanpa adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Laporan *OECD* tersebut juga menyebutkan bahwa terlepas dari kondisi ekonomi keluarga, pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemampuan anak akan cenderung sama. Selain kemampuan kognitif anak keterlibatan orang tua sebagai pendidik juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak hal ini ditandai dengan penurunan perilaku anak baik dirumah maupun sekolah (*Reschly & Christenson, 2009*).

Pendidikan anak di sekolah sangat didukung oleh perhatian orang tua dimana orang tua dituntut untuk memperhatikan pola belajar sang anak. Terdapat perbedaan antara anak yang diperhatikan orang tua dan cenderung yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, Ketika masih sekolah dasar, anak pada dasarnya ingin ditemani oleh orang tua atau dibimbing oleh orang tua. Ini adalah proses kedewasaan anak, anak yang didampingi oleh orang dewasa akan belajar lebih baik daripada mereka yang tidak dapat pendamping. Secara psikologis perhatian orang tua sangat amat membantu anak agar tidak merasa sendiri, merasa lebih percaya diri dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan oleh orang tua itu akan menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Dan anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan orang tua dapat merasa tertekan dan tidak menutup kemungkinan akhirnya membenci Pendidikan, hal itu karena pada umumnya anak masih mengalami kesulitan untuk memahami suatu mata pelajaran dan membutuhkan tempat untuk bertanya. Orang tua harus memiliki komunikasi yang baik dengan anak setiap anak pulang sekolah orang tua bertanya pada anak mengenai kegiatan di sekolah. Dan masalah- masalah lainnya yang berkaitan dengan sekolah dengan itu orang tua memiliki kedekatan dengan anak (radarsemarang.id, 2020).

Seperti hasil observasi yang telah dilakukan oleh haditono dalam (syaifyl bahri Djamar,2011:137) dalam (Wicaksana & Rachman, 2018) mengenai masalah *underachiever* di Indonesia yang disebabkan oleh faktor penyebab, dimana salah satu anak kekurangan motivasi stimulasi mental oleh orang tua yang berada di rumah terutama bagi orang yang tidak atau kurang nya Pendidikan. Orang tua tidak akan mengerti bagaimana cara mendidik anak karena kurangnya pengetahuan dalam mendidik anak bagaimana cara agar anak berhasil dalam Pendidikannya. Karena orang tua rendah dalam tingkat Pendidikan untuk mendukung motivasi belajar anak, orang tua butuh pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga anak cenderung rendah dalam motivasi belajarnya (Rosen et al., 2015).

Faktor penyebab di lapangan dimana orang tua kurang memperhatikan perkembangan belajar anak, orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Keadaan yang digambarkan di atas terjadi pada orang tua di SD kepek gugus II pengasih, peran orang tua sangat kurang memperhatikan perkembangan belajar anak oleh karena itu keberhasilan anak dalam Pendidikan tidak maksimal (Rosen et al., 2015). Seperti halnya yang di katakan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 248 Sindangsari Kota. Bandung pada tanggal 18 Agustus 2022 mengatakan “banyaknya faktor penyebab tingkat Pendidikan orang tua yang sangat rendah karena alasan finansial dimana orang tua peserta didik hanya bersekolah sampai sekolah dasar dan adapun yang hanya sampai sekolah menengah pertama bahkan orang tua peserta didik ada yang tidak bersekolah sama sekali, karena itu kurangnya Pendidikan orang tua dalam membimbing peserta didik dalam motivasi belajar yang sangatlah rendah, karena banyaknya peserta didik yang bersekolah sambil bekerja atau dagang jadi siswa lebih fokus pada hal finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari pada belajar, maka dari itu banyak siswa yang kurang dalam hal belajar di dalam kelasnya”.

Faktor-faktor penyebab lainnya, kendala pelibatan orang tua dalam Pendidikan, keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan belum bisa digolongkan tinggi, beberapa hambatan dalam keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak datang dari keluarga sendiri ataupun sekolah, kurangnya persepsi dan kepercayaan partisipasi orang tua baik di sekolah maupun dirumah. Bahwa banyaknya orang tua masih merasa bahwa mereka bukan guru yang baik dalam mendidik anak sehingga mereka enggan terlibat dalam membimbing anak di rumah, disisi lain sebagai pendidik beranggapan bahwa orang tua tidak mempunyai kompetensi yang sesuai untuk mendidik anak. Persepsi yang keliru juga terjadi karena adanya media informasi yang diungkapkan oleh (Desma Fitriah et al., 2023). Karena Perhatian yang diberikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan Pendidikan tinggi inilah seseorang yang diharapkan mampu melaksanakan Pendidikan terhadap anaknya dan mampu menghadapi masalah yang dihadapi oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat, sehingga orang tua dalam sebuah

keluarga diharapkan dapat menggenggam Pendidikan tinggi sebagai bekal wawasan yang menuntunnya dalam kedewasaan berpikir. Dalam uraian di atas menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi lebih memahami akan arti penting nya Pendidikan bagi anaknya. Hal ini menyatakan bahwa Pendidikan formal yang dimiliki oleh orang tua akan berpengaruh pada pola pikir, intelegensi, dan motivasi belajar anak. Tingkat Pendidikan orang tua rendah kurang nya pemahaman orang tua tentang pentingnya Pendidikan juga menyebabkan rendahnya tingkat Pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, dan tidak mau menyediakan bantuan Pendidikan yang memadai bagi anak anak.

Adapun alternatif solusi yang peneliti analisis yaitu sekolah di Australia memiliki platform digital dimana orang tua mampu melihat capaian anak di dalam pembelajaran, orang tua dan guru saling berkomunikasi dalam media yang sudah tersedia dari sekolah karena itu akan memudahkan orang tua dan guru untuk mengetahui capaian target anaknya di dalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah. Platform ini juga sangat membantu untuk menginformasikan peran orang tua untuk membantu perkembangan anak didik termasuk kegiatan rutin apa yang perlu dilakukan dalam menemani anak belajar (Akhmad Sudirman, 2020). Penting nya Pendidikan orang tua menjadikan sarana untuk menambah wawasan, Pendidikan Pun dapat mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah maka dari itu penting Pendidikan diberikan sejak usia dini. Dimana fondasi di masa depan lewat Pendidikan, anak akan belajar mengelola kemampuan kognitif sekaligus mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, agar anak bisa membangunkan karakter dalam dirinya. Maka dari itu potensi orang tua dengan Pendidikan yang tinggi akan membantu anak dalam Pendidikan yang lebih maksimal, daripada orang tua yang kurang dalam Pendidikan maka dari itu orang tua yang memiliki Pendidikan yang rendah hanya bisa aktif dan mengoptimalkan Pendidikan melalui sekolah agar anaknya bisa lebih maksimal dalam pembelajaran (Asni Harismi, 2022).

Tujuan akhir dalam motivasi Pendidikan anak yaitu membangun fondasi untuk masa depan sebaik mungkin. Dan mengembangkan potensi dan

mencerdaskan individu dengan lebih baik. Tujuan ini mengharapkan mereka yang memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadikan pribadi yang lebih bertanggung jawab. Undang-undang No.2 tahun 1985 dalam (Hanafy, 2014) mengatakan “ tujuan Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap tuhan yang maha esa memiliki pengetahuan sehat jasmani dan rohani memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab”. Dan menurut undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 dalam (Astuti et al., 2018) tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa “tujuan Pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maka dari itu Pendidikan adalah investasi terbaik bagi generasi muda. Dengan Pendidikan yang baik generasi muda juga dapat memberikan kontribusi lebih untuk bangsa dan negara, namun tidak hanya untuk generasi muda sekarang tetapi penting juga untuk semua generasi karena itu pondasi terbaik yang harus dimiliki semua orang (Niko Ramadhani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru di sekolah dasar Kecamatan Mandalajati pada tanggal 10 februari 2024 Bandung terdapat beberapa guru yang setuju akan pentingnya Pendidikan orang tua dan pengaruh dalam Pendidikan dalam motivasi belajar siswa sebagian guru tersebut mengakui bahwa tingkat Pendidikan orang tua sangat relevan untuk motivasi belajar terhadap siswa. Contoh penerapan di kelas pada saat pembelajaran anak yang memiliki motivasi di dalam kelas cenderung lebih aktif dan paham apa yang guru sampaikan, siswa yang kurang motivasi belajar di dalam dirinya sebaliknya kurang aktif di kelas dan memiliki ketertarikan tersendiri di kelas, kurang fokus dan menyendiri tak jarang guru masih menemui permasalahan seperti ini, anak yang kurang difasilitasi oleh orang tua, akan kurang dalam kreatifitasnya di kelas dan hanya akan meniru di saat sedang dalam pembelajaran praktek, seperti masih adanya siswa yang memiliki daya simak yang belum mumpuni, minat dan motivasi belajarnya masih rendah, dan hasil

belajarnya yang kurang, selain itu guru yang memotivasi anak di kelas selalu memberikan dukungan kepada siswa jika siswa itu tidak memiliki orang tua yang lengkap atau faktor lainnya, guru selalu bertanya bagaimana keseharian siswa yang sehingga menimbulkan kesulitan dalam pembelajarannya di kelas kepada siswa agar tidak menimbulkan rasa yang berbeda-beda kepada dirinya.

Permasalahan tersebut sebenarnya dapat teratasi apabila guru bisa berkomunikasi dengan baik kepada orang tua siswa dan memberikan arahan motivasi dalam diri siswa yang dialami olehnya dalam kehidupan sehari-hari karena sangat penting siswa memiliki motivasi belajar didalam dirinya dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar,. Maka dari itu peneliti tertarik dengan judul “ **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sdn Di Kecamatan Mandalajati**”.

2. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penelitian ini memadai identifikasi masalah yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, dibatasi hanya berkaitan dengan :

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa
- b. Jenjang Pendidikan orang tua
- c. Rendahnya Perhatian orang tua
- d. Kurang nya fasilitas belajar
- e. Pola asuh orang tua
- f. Masalah dalam diri siswa
- g. Masalah di lingkungan masyarakat
- h. Rendahnya ekonomi keluarga
- i. Rendahnya sdm orang tua

3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian. Sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengaruh tingkat Pendidikan orang tua
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, adapun masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN di Kecamatan Mandalajati?
- b. Bagaimana tingkat Pendidikan orang tua siswa?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas tinggi kecamatan mandalajati?
- d. Adakah pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kecamatan mandalajati?

5. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui masalah umum bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN di kecamatan Mandalajati
- b. Untuk mengetahui masalah khusus bagaimana motivasi belajar siswa di kelas tinggi kecamatan mandalajati
- c. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Pendidikan orang tua siswa
- d. Adakah pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kecamatan mandalajati

6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini dapat membuktikan secara ilmiah tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN di kecamatan Mandalajati
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi para guru dan calon guru yang berkompeten terhadap Pendidikan.

b. Manfaat segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan Pendidikan bagi siswa dalam motivasi belajar yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan berkaitan dengan kebijakan Pendidikan bahwa orang tua harus bisa memotivasi belajar siswa.

c. Manfaat praktis

- 1) Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan informasi yang lebih dalam pengaruh tingkat Pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi Guru, diharapkan menjadikan masukan dan wawasan dalam motivasi belajar siswa di kelas
- 3) Bagi Siswa, untuk menambah ilmu wawasan dalam motivasi belajar di kelas maupun di sekolah.

7. Definisi operasional

Dengan memperhatikan judul penelitian ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh

Menurut Badudu dan Zain (2001:1031) dalam (Widyatama, 2001) yaitu sebagai daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain .

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu kegiatan seorang dalam mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk

kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak (wirawan.2016:3).

c. Orang Tua

Ayah atau ibu kandung atau ayah dan ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat undang-undang No.35 tahun 2014 (Emor et al., 2019).

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar, makin tepat motivasi belajar senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan diatas, maka yang dimaksud “ pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN di kecamatan mandalajati” adalah tindakan pelaksanaan dari perencanaan kegiatan untuk menentukan perbandingan Pendidikan orang tua bagi motivasi belajar siswa.

8. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab antara lain :

a. Bab I

Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, definisi Operasional dan sistematika pembahasan.

b. Bab II

Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, dalam kajian teori ini membahas mengenai : pertama, Model Pembelajaran PBL. Kedua, Mengenai Berpikir Kritis.

c. Bab III

Metode Penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

d. Bab IV

Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) pembahasan dan interpretasi.

- e. Bab V
kesimpulan dan saran